

INTISARI

Aspian ; Uji ELISA Untuk Mendeteksi Infeksi HIV

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan dari gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh penurunan sistem kekebalan tubuh (daya tahan tubuh terhadap penyakit). Adapun yang menyebabkan terjadinya penurunan tersebut adalah virus AIDS yaitu *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Untuk mengetahui seseorang terinfeksi virus tersebut, hal yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan darah yang menggunakan metode ELISA, yaitu *Enzym Linked Immunosorbent Assay*. Hal mendasar dari uji ELISA ini adalah mendeteksi adanya antibodi HIV dalam darah seseorang.

Dijumpainya antibodi HIV dalam darah diawali dengan adanya antigen HIV. Di dalam darah antigen HIV akan mendapatkan respon imun primer (humoral) dari sel B, hanya saja ketika sel B mulai menurun kemampuannya, maka respon imun sekunder (seluler) mulai aktif yaitu sel T. Dalam hal ini sel T yang berperan adalah sel T penolong atau sel CD4.

Terjadinya perubahan warna pada uji ELISA menandakan bahwa serum darah seseorang tersebut terinfeksi oleh HIV. Hasil yang diperoleh melalui uji ELISA harus dikonfirmasi kembali dengan uji Western Blot. Uji *Western Blot* memiliki daya spesifisitas yang tinggi dibandingkan uji ELISA, namun uji ELISA relatif murah dan sensitivitasnya tinggi. Oleh karenanya setelah dilakukan uji ELISA kemudian dilanjutkan dengan uji *Western Blot*.

Kata kunci : AIDS, HIV, CD-4, uji ELISA dan uji *Western Blot*.